

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Berikut ini hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah berkaitan dengan Strategi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an:

1. Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung.

Meningkatkan hafalan bukanlah perkara yang mudah, apalagi dengan banyaknya aktifitas yang dilakukan. Menyambi hafalan dengan kuliah tidak semua orang mampu dan mau menjalani hal tersebut. Pasti akan banyak sekali hambatan yang dialami, oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang jitu agar hafalan Al-Qur'an santri bisa meningkat.

Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Ada yang cepat ada pula yang lambat. Cepat atau lambatnya seseorang bukan hanya tergantung pada kecerdasannya, karena di dalam menghafal Al-Qur'an bukanlah kecerdasan yang paling utama, melainkan niatlah yang paling berpengaruh. Secerdas apapun seseorang jika niatnya tidak kuat ia akan gagal, karena

menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar urusan melafalkan kalam biasa. Kalam yang dihafalkan adalah kalam suci Allah, sehingga dibutuhkan ketulusan niat dan kebersihan hati dalam menghafalkannya.

Sesibuk apapun seseorang jika ia sudah berniat menghafalkan Al-Qur'an. Allah Swt pasti akan memberikan jalan padanya, merangkulnya dalam naungan agar selalu istiqomah dalam cita-citanya yang mulia. Seperti halnya santri PPTQ Al-Hidayah. Kuliah bukanlah penghalang mereka untuk tetap menghafalkan firman Allah. Pondok *tahfidz* yang semua santrinya adalah mahasiswa. Semakin bertambahnya tahun jumlah santrinya semakin banyak. Hal ini menunjukkan bahwa memang menyambi kuliah bukanlah halangan.

Metode yang digunakan pondok Al-Hidayah adalah metode setor hafalan dan deresan atau muroja'ah. Saat peneliti mewawancarai salah satu Ustadzah, ia mengungkapkan :

Kalau disini ndak ada metode mbak, ya cuma setoran hafalan ke Abah atau ke ibuk, terus deresannya ada yang di semak mbak-mbak ada yang disemak Ibu atau Abah langsung.¹

Ada banyak sekali metode menghafal, salah satunya adalah metode *tasmi'* (sema'an) dan *muroja'ah*. Metode *tasmi'* merupakan metode memperdengarkan hafalan kepada oranglain, misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar. Metode inilah yang digunakan oleh Mahasantri penghafal Al-Qur'an di PPTQ Al-Hidayah. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti:

¹ W/ US Alf/ F1. 1/ Dp Au/ 17-02-19/ Pukul 21.00 WIB

Para santri sedang duduk saling berhadapan dengan temannya ketika usai subuh, mereka saling menyimak hafalan temannya sebelum disetorkan kepada ibu Nyai.²

Observasi peneliti dibenarkan oleh pernyataan santri:

Biasanya saya sebelum maju setoran hafalan ke bu Nyai, selalu minta di semakan teman dulu, kalau ndak gitu dulu rasanya belum titen mbak, kalau udah disemakan enak, mana yang salah dibenahi dulu.³

Setiap ba'da subuh para santri antri untuk menyetorkan hafalannya kepada Abah atau ibu. Santri yang setoran ke Abah adalah santri yang hafalannya masih dibawah 10 juz. Sedangkan santri yang hafalannya sudah 10 juz keatas setorannya ke Ibu. Setelah menyetorkan hafalan santri harus mengisi absensi. Absensi tidak boleh diwakilkan karena harus ditanda tangai sendiri. Pengurus pendidikanlah yang setiap hari mengecek. Bagi santri yang tidak mengaji tanpa ada alasan akan mendapat konsekuensi dari pengurus pendidikan. Berikut ini absensi mengaji santri:

Gambar 4.1 Absensi Setoran Hafalan⁴

² O/ KS.4/ 16-02-2019/ Pukul 05.30 WIB

³ W/ S Avi/ F1. 2/ Ka/ 19-02-2019/ Pukul 15.45 WIB

⁴ D/ Pg/ Ab/ 16-02-2019/ Pukul 05.45



Gambar 4.2 Para Santri Sedang Mengantri Setoran

Hafalan⁵

Selain metode *tasmi'* ada pula santri yang memilih metode pengulangan, yakni dengan cara membaca berulang-ulang ayat yang akan dihafalkan. Semakin banyak pengulangan yang dilakukan akan semakin mudah dihafalkan.

Kalau saya dibaca berulang-ulang perayatnya mbak, disambung-sambung sampai satu halaman..⁶

Metode pengulangan ini banyak digunakan oleh santri Al-Hidayah, menurut narasumber yang peneliti teliti, semua menuturkan bahwa metode yang digunakan untuk menghafal adalah pengulangan. Selain disampaikan Yoga, hal ini juga disampaikan oleh Aulia, Nafis, Avi. Ayat yang dibaca berulang-ulang juga harus diperhatikan tajwidnya, panjang pendeknya dan makroj hurufnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Avi mahasiswa jurusan Tadris Matematika :

⁵ D/ KS/ Dp Au/ 16-02-2019, Pukul 05.30 WIB

⁶ W/ S Yog/ F1. 1/ Au/ 19-02-2019/ Pukul 16.00 WIB

Saya memulai hafalan dengan membaca satu halaman mushaf sebanyak 5-7 kali dengan tajwid dan makhraj yang benar. Kemudian jika pelafalan, tajwid, dan makhrajnya sudah benar, setelah itu baru mulai menghafal ayat pertama, kemudian berlanjut ke ayat kedua, dst⁷

Perlu ketelatenan dalam menghafal Al-Qur'an, ayat perayat harus dibaca dengan jeli agar tidak ada kesalahan dalam pelafalan. Yang lebih utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah penjagaan. Tidak hanya setor tambahan hafalan melainkan deresan hafalan yang sudah diperoleh. hal ini diungkapkan oleh Yoga santri putra semester empat jurusan Ekonomi Syariah :

Sangat penting mbak, yang paling pentingkan menjaga hafalan bukan hanya nambah hafalan, dadose nggeh kedah sregep.⁸

Selain metode menghafal yang telah disebutkan beberapa santri diatas, ada metode lain yang digunakan santri untuk menghafal, yaitu dengan menggunakan bantuan Al-Quran portable, Al-Qur'an ini berisi murrotal- murrotal dari berbagai imam. Hal ini diutarakan oleh Aulia sebagi berikut :

Saya bikin setorannya dengan cara dibaca berulang-ulang mbak, terus dipahami artinya dan mendengarkan murottal, saya juga punya Al-Qur'an portable, Qur'an ini berisi murottal dari berbagi imam. Cara ini sangat membantu agar cepat hafalan. Apalagi kalau pas banyak tugas gitu, nderesnya ya dengan mendengarkan murottal sambil ngerjain tugas.⁹

Menambah hafalan, tanpa menjaga hafalan yang telah disetorkan akan memunculkan masalah baru bagi penghafal. Semaikin banyak hafalan hendaknya seorang penghafal juga harus semakin

⁷ W/ S Avi/ F1. 1/ Ka/ 19-02-2019/ Pukul 15.45 WIB

⁸ W/ S Yog/ F1. 7/ Au/ 19-02-2019/ Pukul 16.00 WIB

⁹ W/ S Aul/ F1. 4/ Ka/ 15-02-2019/ Pukul 09.00 WIB

banyak deresan Juznya. Sedikit demi sedikit lama lama menjadi bukit. Begitulah ungkapan yang cocok untuk proses menghafal santri, jangan hanya mengejar khotam, khotam akan datang dengan sendirinya ketika santri bisa istiqomaha menambah hafalan, semak-semakan dan memurojaah hafalan. Hal ini disampaikan oleh Abah Sumari Al-Hafidz selaku pengasuh PPTQ Al-Hidayah.

Semak-semakan kaleh rencang e ngoten saget. Sing sregep nderes, ben gelis lanyah. Iso ndak iso, kudu panggah budal ngaji, sing sabar, sing tlaten lak wis wayahe bakale khotam-khotam dewe.¹⁰

Santri yang bernama Nafis juga memiliki prinsip yang demikian, *Alon-alon penting kelakon* (pelan-pelan yang penting jalan). Ia mengungkapkan prinsipnya tersebut karena menurutnya dalam menghafal jangan diberi target. Penargetan dalam menghafal terkadang malah membuat ia jatuh ketika target itu gagal dilaksanakan.

Tidak ada metode, yang penting tidak ada target untuk diri sendiri, jadi tidak memaksa. Prinsip saya Alon-alon Kelokon. Kalau saya mampu 1 halaman naik lagi 2 halaman. Istiqomah dulu, dirasa mudah naik 2 halaman. Kalau saya sekarang masih 2 halaman dulu. Saya sudah pernah mencoba naik 3 halama, karena saya merasa kesulitan dan belum yaqin untuk bisa istiqomah 3 halaman.¹¹

Dari ungkapan Nafis diatas, memang tidak ada target dalam menghafal, tetapi ia menerapkan keistiqomahan yang sangat bagus. Menambah hafalan disesuaikan dengan kemampuan, tidak menargetkan tambahan melebihi batas kemampuan karena

¹⁰ W/ PE/ F3. 7/ Dp Au/ 22-02-2019/ Pukul 10.30 WIB

¹¹ W/ S Naf/ F1. 2/ Kn/ 15-02-2019/ Pukul 08.30 WIB

menurutnya hal ini akan menjadi beban dan akan tidak ada kenikmatan didalam menghafal.

Saya tidak punya target sama sekali, saya hanya berbekal do'a, usaha, dan husnudzon trus bahwa Alloh akan memberikan yang terbaik. Kalo pengennya khatam sebelum KKN, ya saya hanya yaqin saja dan percaya bahwa Alloh akan memberikan yang terbaik. Saya tidak suka membuat target dalam hafalan, karena ketika kita bertemu waktu yang sempit dan kebetulan ayatnya sulit, maka yg ada kita bakal kecewa dan bahkan putus asa karena merasa benci dengan diri sendiri yang tidak mampu untuk mewujudkan target itu.¹²

Metode yang digunakan unuk menjaga hafalan yang sudah disetorkan adalah metode muroja'ah. Metode muroja'ah merupakan metode mengulang atau memuroja'ah bacaan Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada pengulangan agar hafalannya tidak hilang. Penjagaan hafalan yang bertanggung jawab adalah diri sendiri. Orang lain hanya membantu untuk member semangat dan menyimakan. Diri sendirilah yang paling utama.



Gambar 4.3 Santri Sedang Menghafal.¹³

Muroja'ah dilakukan setiap ba'da amalan. Amalan yang dilakukan santri Al-Hidayah adalah membaca Asma'ul Husna dan

¹² W/ S Naf/ F1. 6/ Kn/ 15-02-2019/ Pukul 08.30 WIB

¹³ D/ KS/ Pg/ 16-02-2019/ Pukul 10.45 WIB

Aqidatul Awam. Amalan dilakukan seluruh santri dengan dipimpin salah satu santri dengan menggunakan mic penguat suara. Setelah amalan para santri mengantre di ustadzahnya masing-masing, ada yang antre mengaji ke Abah dan Ibuk. Santri putra disiksa' Ibuk ketika deres malam di aula pondok putra. Semua santri mengantri mengaji ke Ibuk baik santri *bi nadzor* maupun santri *bil ghoib*.



Gambar 4.4 Santri Putra Sedang Mengantri Mengaji.¹⁴

Setiap santri pasti memiliki jadwal seminggu sekali mengaji ke Abah. Muroja'ah malam tidak menuntut santri harus muroja'ah seperempat juz yang sudah dihafalkan, melainkan semampunya. Ada yang tiga halaman, besoknya ditambah dua halaman baru hari ketiga muroja'ah seperempat juz. Hal ini diutarakan oleh beberapa santri diantaranya :

Kalau pas bisa yang muroja'ah malamnya seperempat juz mbk, kalau pas ndak bisa ya semampunya, enakya disini tidak ada tuntutan harus seperempat juz gitu.¹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh santri lainnya :

¹⁴ D/ KS/ Au/ 18-02-2019/ Pukul 21.20 WIB

¹⁵ W/ US Ati/ F1. 6/ Kn/ 17-02-2019/ Pukul 11.00 WIB

Deresan malamnya saya sedikit-sedikit mbak, kadang dua halaman, kadang tiga halaman, berat kalau langsung seperempat juz, apalagi kalau pas aktif kuliah.¹⁶

Pernyataan santri-santri tersebut juga telah peneliti butikan dengan hasil observasi dan keikutsertaan peneliti pada kegiatan yang dilakukan oleh santri setiap malam:

Setelah amalan, peneliti juga ikut duduk diantara antrian santri, peneliti menawarkan diri untuk menyimak mbak bernama Arina. Mbak Arina peneliti simak sebanyak tiga halaman, katanya “belum bisa mbak yang pojok ke empat dan lima, tiga halaman saja”.¹⁷



Gambar 4.5 Santri Sedang Muroja'ah Hafalan di Sima'

Abah.¹⁸

Usaha-usaha penjagaan terhadap hafalan yang sudah dikuasai harus dilakukan santri penghafal sampai akhir hayat. Santri Al-Hidayah memiliki waktu yang berbeda-beda untuk mengulang kembali hafalannya, ada yang menggunkan waktu disela-sela kegiatan, ada yang nderes di dalam kelas saat kuliah adapula yang menggunakan bantuan Mp3 untuk penjagaan hafalan. Seperti yang dilakukan oleh

¹⁶ W/ S Au/ F1. 6/ Ka/ 15-02-2019/ Pukul 09.00 WIB

¹⁷ O/ KS.5/ 16-02-2019/ Pukul 21.45 WIB

¹⁸ D/ KS/ Au/ 16 Februari 2019/ Pukul 21.45 WIB

Yoga yang mengungkapkan bahwa ia tidak menggap bahwa menghafal Al-Qur'an sambil kuliah bukanlah hal yang berat karena ia juga bisa nderes didalam kelas saat perkuliahan. Berikut ini penuturannya saat peneliti wawancarai :

Sama sekali mboten, tapi nggeh tergantung tiyang e. lawong kuliah mawon kadang nggeh jenuh, npo maleh lak namung hafalan, nggeh ndamel selingan ngoten niku.¹⁹

Selain itu ia juga mengungkapkan bahwa taktiknya dalam menghafal adalah murojaah dimanapun ia berada.

Taktiknya apa ya mbak, hehe, kalau saya pibadi berusaha untuk dimanapun kalau bisa nderes, di kelas pas kuliah saya juga bisa nderes tapi nggeh mboten banter m bak, lirik, kersane mboten ganggu rencange lintu.²⁰

Metode penjagaan hafalan yang diterapkan santri Al-Hidayah lainnya adalah dengan melakukan tirakatan, seperti puasa dan wiridan tertentu. Tentunya ada guru yang mengijazahi amalan tersebut untuk menguatkan hafalan dan juga penjagaan. Hal ini diutarakan oleh Avi, ketika peneliti bertanya mengenai bagaimana ia menguatkan hafalan yang telah ia peroleh, ia menjawab dengan perkataan sebagai berikut:

Seringnya di murojaah, kemudian ditambah ikhtiar lain seperti puasa, kemudiam beberapa amalan lain.²¹

Pondok ini menerapkan kedisiplinan dalam mengaji, meskipun hanya sedikit tidak maslah yang penting tetep berangkat ngaji setoran dan muroja'ah. Setiap selesai mengaji ada absensi, dan barang siapa yang tidak mengaji akan mendapatkan konsekuensi denda sebesar Rp

¹⁹ W/ S Yog/ F2. 4/ Au/ 20-02-2019/ Pukul 09.00 WIB

²⁰ W/ S Yog/ F1. 8/ Au/ 19-02-2019/ Pukul 16.00 WIB

²¹ W/ S Avi/ F1. 4/ Ka/ 19-02-2019/ Pukul 15.45 WIB

20.000 Peraturan ini dibuat oleh ibu, bukan untuk membebani tetapi untuk melatih tanggung jawab dari santri penghafal, kalau sudah berniat menghafalkan Al-Qur'an berarti harus mau menjaganya sampai akhir hayat. Hal ini disampaikan oleh salah satu ustadzah.

Iso gak iso ya panggah ngaji, kalau sampai tidak mengaji tanpa ada alasan yang jelas, misalnya tidur atau banyak tugas akan tetap dikenakan denda, semua santri juga punya tugas kuliah, tapi kalau sudah dipondok, ya tugasnya tetap ngaji, dawuh e ibu Nyai "Lak wis kadung hafalan, ya kudu wani ngramut".²²

Berikut ini absensi kegiatan murojaah santri. absensi tidak di isi santri sendiri, melainkan diisi oleh Ustadzah masing-masing.

The image shows two attendance sheets for santri murojaah. The top sheet is for the month of March 2019, and the bottom sheet is for the month of April 2019. Both sheets have columns for names, dates, and attendance status (Hadir, Absen, etc.).

Gambar 4.6 Absensi Murojaah Santri²³

Metode yang digunakan untuk menjaga hafalan tidak hanya dengan muroja'ah malam, setiap libur semester setiap santri bergilir, berpasang-pasang mengaji bil ghoib di mix lima juz untuk dua anak. Hal ini bertujuan untuk mbedah (menggali) juz-juz yang sudah lama di hafalkan, kalau malam hanya seperempat, pas liburan dijatah lima juz an.

²² W/ US Ati/ F3. 2/ Dp Ka/ 19-02-2019/ Pukul 09.00 WIB

²³ D/ Pg/ Ab/ 19-02-2019/ Pukul 21.00 WIB

2. Hambatan menghafalkan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung

Hambatan selalu ada didalam segala hal, termasuk pula dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap penghafal harus peka dan tanggap dengan hambatan ini, karena jika tidak hambatan akan semakin banyak, kualitas hafalan akan menurun, begitu pula kecepatan untuk khotam akan melambat. Hambatan harus ditanggapi dengan hal positif, harus dilawan agar tidak membuat semakin lama proses menghafal. Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh santri Al-Hidayah antara lain seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Atik :

Banyak mbak, tugas kuliah numpuk, susah bagi waktu karena ya saya sendiri ikut ndalem, jadi pengurus, belum lagi njogo apalane. Apalagi kalau pas males mbak. Susah bagi waktunya, kadang pas banyak tugas kuliah, di ndalem juga pas repot, ya otomatis sebagai pengurus juga ikut bantu-bantu kesibukan ndalem. kalau sudah demikian hafalannya keteteran. Ada lagi ding mbak. Hp dan laptop. Keseringen maen Hp itu, sama bagi waktu, kan disini kegiatannya malem-malem.²⁴

Prosentase semangat seseorang itu tidak mungkin selalu naik. Adakalanya naik turun juga. Disaat banyak pikiran, mood yang jelek, keadaan tubuh yang kurang fit dapat membuat seseorang itu malas menghafal, malas membaca Al-Qur'an dan juga mengulang hafalan. Hal serupa juga di ungkapkan oleh Aulia :

Susahnya kalau lagi males. Paling-paling mau ngaji kalau sudah mau maju deresan dan nilainya nanti jadi TL alias Tidal lancar. Hp ini mbak yang sering ganggu, setan gepeng namanya, hambatan banget dalam menghafal, tapi ya gimana memang keadaan menuntut untuk tetap mengoperasikan HP.²⁵

²⁴ W/ US Ati/ F2. 1/ K Pg/ 18-02-2019/ Pukul 08.00 WIB

²⁵ W/ S Au/ F2. 1/ Au/ 16-02-2019/ Pukul 10.00 WIB

Mahasiswa pastiya tidak lepas dari yang namanya tugas. Setiap santri memiliki tanggung jawab tugas yang berbeda-beda dari dosennya. Apalagi di pondok ini terdiri dari banyak santri yang memiliki jurusan yang berbeda-beda. Pastinya disetiap jurusan dan juga tingkatan semester memiliki beban tugas yang tidak sama. Hal ini juga mempengaruhi hafalan santri, semakin banyak tugas, akan semakin sedikit waktu yang digunakan untuk menghafal dan mengulang hafalan yang sudah di peroleh. Hal ini sesuai dengan pernyataan :

Nggeh mboten nderes. Kalau pas tugas banyak mbak, bingung bagi waktunya, belum bikin setoran tambahan, belum bikin deresan. Kalau udah numpuk tugas kuliah, mesti deh nderesnya kurang.²⁶

Selama observasi peneliti merasakan padatnya kegiatan yang dilakukan santri. Peneliti juga melihat banyak sekali jadwal yang harus di lakukan oleh santri *ndalem*. Berikut ini jadwalnya :

Gambar 4.7 Jadwal Piket Santri Ndalem.²⁷

²⁶ W/ S Yog/ F2. 3/ Au/ 20-02-2019/ 09.00 WIB

²⁷ D/ JD/ Pg/ 21 Februari 2019, Pukul 22.00 WIB

Menurut penuturan dari pengarus banyak pengurus dan Ustadzah yang keteteran hafalannya karena belum bisa membagi waktu antara menghafal, mengerjakan tugas kuliah, tugas pengurus dan juga kesibukan ndalem. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Atik :

Bingung membagi waktu mbak, kan kalau saya selain dapat kepercayaan jadi pengurus juga hafalan terus kalau malam dan pagi juga menyimak mbak-mbak santri jadi ya harus pinter-pinter bagi waktu buat jaga hafalannya sendiri. Biasanya setelah saya setoran pagi, saya menyimak mbak-mbak santri *bi nadlor*. Kalau malam sebelum saya deresan ke mbak Alfi, saya juga nyemak mbak-mbak *bil ghoib*. Ya, begitu lah mbak, punya kerepotan dobel-dobel, tapi ndak papa buat latihan, biar ndak kaget nanti kalau sudah berumah tangga.²⁸

Selama peneliti melakukan observasi di PPTQ Al-Hidayah, peneliti merasakan betapa banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh para santri. Menghafal, kuliah, ngabdi ndalem dan juga sekolah Madrasah salafi di luar pondok. Menurut Ustadzah Alfi banyak santri yang mengeluhkan adanya sekolah madrasah, berikut penuturannya :

Ada yang mengeluhkan banyaknya kegiatan di pondok, ada juga yang keberaan dengan adanya madrasah diniyah. Disinikan diniyahnya keluar pondok, ikut yayasan milik desa, jadi ya setiap magrib para santri keluar untuk ngaji kitab. Kalau menurut saya, bukan banyaknya kegiatan mbak, tapi kegiatan yang malam-malam jadi banyak yang tidur pas kegiatan itu. Waktu untuk membuat hafalan juga mepet.²⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Aulia mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, saat peneliti bertanya mengenai beratkah menghafal sambil kuliah :

Iyya mbak, tapi ya tetap dijalani saja, pasti ada hikmahnya, yang saya keluhkan itu kegiatan pondok yang sampai malam

²⁸ W/ US Ati/ F2. 6/ Ka Pg/ 18-02-2019/ Pukul 08.00 WIB

²⁹ W/ US Alf/ F2. 1/ Ka Pg/ 18-02-2019/ Pukul 08.00 WIB

itu lo mbak, diniyah nya juga harus keluar pondok, dimadrasah Ustadznya menurut saya kurang gimana gitu kalau ngajar, ya banyak di tinggal tidur sama santri hehe.³⁰

Peneliti juga mengamati kegiatan madrasah yang diikuti santri diluar pondok. Madrasah diniyah itu bernama Madrasah Diniyah Salafi Miftahul Huda atau sering disebut MDS. Santri MDS dibagi menurut tingkatan kelas. Mulai dari tiingkatan yang paling rendah yaitu ula satu, ula dua, ula tiga, ula empat, kemudian tingkatan wustho, wustho satu, wustho dua dan wustho tiga. Tingkatan yang paling tinggi adalah ulya, ulya satu, ulya dua dan ulya tiga. Kegiatan madrasah dilakukan diluar pondok karena pengasuh ingin para santri bisa berbaur dengan masyarakat sekitar pondok. Saat kegiatan diniyah banyak santri yang tidur, tidak ikut memaknai kitab, adapula yang nderes Qur'an tidak memperhatikan penjelasan Ustadz.

Peneliti ikut berangkat ke Madrasah Diniyah Salafi Miftahul Huda dengan berjalan kaki. Sesampai di madrasah peneliti ikut di kelas Ulya 2. Mengamati santri saat pelajaran kitab yang diajar Ustadz Fauzi. Saat berlangsung pelajaran hanya sebagian santri yang memperhatikan. Ada santri yang tidur, tidak memaknai kitab, nderes Al-Qur'an dan ada yang hanya bermain-mainkan bolpoin.³¹

Setiap santri yang ada jam kuliah malam dan pulangnyanya setelah pukul 18.30 WIB tetap diharuskan mengikuti kegiatan madrasah. Biasanya santri yang ada jam kuliah malam, langsung menuju madrasah tanpa kembali ke pondok dulu. Peneliti melihat tanpak lelah sekali wajah-wajah santri yang kuliah langsung ikut kegiatan mengaji di madrasah, tetapi memang begitulah peraturan

³⁰ W/ S Au/ F2. 4/ Au/ 16-02-2019/ 10.00 WIB

³¹ O/ KS.13/ Md/ 19-02-2019/Pukul 18.50 WIB

pondok. Berikut ini dokumentasi foto saat berlangsungnya kegiatan mengaji di kelas Ulya 3.



Gambar 4.8 Kegiatan Madrasah Diniyah.³²

Pondok Al-Hidayah membebaskan santrinya mengoperasikan alat elektronik kapanpun, selain pada waktu kegiatan pondok berlangsung. Pengasuh memberikan kebijakan tersebut karena beliau tau bahwa mahasiswa tidak mungkin bisa lepas dari HP dan Lapi. Segala informasi perkuliahan di share lewat internet. Dan juga tugas dari para dosen juga dituntut untuk mengoperasikan laptop. Oleh karena itu tidak ada batasan penggunaan barang elektronik. Justru dengan kebebasan ini banyak santri yang terlena dengan aplikasi-aplikasi yang di sediakan di android masing-masing. Kalau pas senggang bukannya nderes malah buka-buka laptop nonton film, buka Instagram, facebookan dan juga chattingan. Sering mengoperasikan Handphone dan Laptop juga menjadi hambatan dalam menghafal, hal ini di ungkapkan santri :

³² D/ KS/ Md/ 19-02-2019/ Pukul 19.30 WIB

Hp ini mbak yang sering ganggu, setan gepeng namanya, hambatan banget dalam menghafal, tapi ya gimana memang keadaan menuntut untuk tetap mengoperasikan HP.³³

Alat komunikasi yang dipegang santri juga memungkinkan untuk berhubungan dengan lawan jenis. Santri putri pada usia-usia kuliah memiliki ketertarikan yang luar biasa kepada lawan jenis. Hal ini disebabkan karena semakin matangnya usia mereka untuk menikah dan membutuhkan pasangan hidup. Masalah asmara dirasa juga menghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an hal ini dutarakan oleh santri yang bernama Avi :

Hambatan yang paling berat adalah males. Karna jika sudah terserang penyakit males, hampir semua pekerjaan akan ditunda termasuk nderes maupun menambah hafalan , dan mungkin yang kedua adalah soal asmara dan adanya gadget seperti handphone. Karena di usia saya seperti ini kerap kali ada godaan seperti itu dan sampai sekarang berusaha untuk menghindarinya.³⁴

Gangguan asmara menjadikan santri mudah galau dan baperan. Jika si doinya baik-baik saja, mengaji akan sangat semangat. Akan tetapi jika sedang ada masalah atau kangen misalnya bisa sangat menggagu konsentrasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pada saat peneliti mewawancarai pengasuh, beliau juga mengatakan bahwa hambatan yang terberat yang beliau alami semasa menghafal dulu adalah pacaran. Beliau menyarankan agar tidak pacaran dulu saat proses menghafal, selain karena menambah maksiat juga bisa membuat hafalan mudah hilang.

³³ W/ S Au/ F2. 1/ Au/ 16-02-2019/ 10.00 WIB

³⁴ W/ S Avi/ F2. 2/ Ka/ 20-02-2019/ 08.00 WIB

Kuliah bukanlah hal yang berat, yang paling berat adalah membentengi diri dari pengaruh-pengaruh yang kurang baik dari pergaulan di didalm dunia perkuliahan. Teman pergaulan di kampus yang bermacam-macam, ternyata sangat mempengaruhi santri. Adakalanya santri hafalan iri dengan teman kampus mereka yang tidak mondok dan juga tidak hafalan. Mereka bebas tidak punya tanggungan hafalan. Bisa main kesana, nongkeong dikafe, dan jalan-jalan bareng. Hal ini diutarakan oleh Ustadzah Alfi yang sudah menyelesaikan hafalannya 30 Juz satu tahun yang lalu, kini ia menjadi penyimak mbak-mbak santri.

Sama sekali tidak berat menurut saya, hehe. Kuliah itu ndak terlalu mikir lo, Cuma itu beratnya kalau udah bergaul dengan teman yang luar, yang bukan penghafal Al-Qur'an. Banyak pengaruhnya itu, kalau pas diajak dolen, nongkrong, Wifi an, ya gak enak kalau nolak, naah pas gitu waktu buat nderes berkurang, pulang ke pondok udah sore, terus langsung madrasah, ya ndak bisa nyekel Qur'an, pulang madrasah ya langsung isya'an, amalan terus deresan.³⁵

Ungakapan Ustadzah Alfi tersebut, peneliti rasa juga dirasakan oleh santri yang lain, karena memang mereka ada dibawah naungan lembaga yang berbeda. Disatu sisi mereka hidup dikampus bersama dengan semua teman-teman dari banyak kalangan, disatu sisi yang lain mereka adalah santri pondok Tahfidz yang juga memiliki aturan yang wajib dipatuhi.

³⁵ W/ US Alf/ F2. 4/ Ka/ 18-02-2019/ 09.35 WIB

3. Cara mengatasi hambatan menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung

Hambatan menghafal itu banyak sekali, ada yang bersal dari diri sendiri ada pula yang dari luar. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di PPTQ Al-Hidayah. Banyak cara yang bisa untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. Salah satunya adalah *Allahumma pekso*. Ketika malas melanda santri penghafal tetap harus memaksa dirinya mengaji. Hal ini diutarakan salah satu santri :

Harus dipaksa tetap mengaji mbak kalau pas males. Semakin sempitnya waktu berarti harus semakin rajin, karena memang banyak yang harus di kerjakan, kuliah, , nderes, bikin setoran, belum lagi kalau ada kerepotan ndalem.³⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Avi, santri dari Nganjuk, yang sudah menghafal 14 Juz :

Semaksimal mungkin memaksakan diri untuk melawan males, dan membuat jadwal untuk menambah hafalan maupun nderes, agar tetap istiqomah.³⁷

Semakin banyak tanggungan hendaknya juga semakin pandai untuk mengatur waktu. Karena dengan menjadwalkan kegiatan akan membuat semua tarwujud. Belajar membagi waktu dengan cara membuat jadwal harian pribadi itulah cara yang dilakukan oleh santri saat ditanyai tentang cara mengatasi hambatan dalam menghafal :

Awal semester itu saya belum bisa bikin jadwal harian mbak, lama kelamaan saya punya bikin jadwal, kalau pas pagi seusai setoran ke ibuk, saya langsung nderes bikin setoran lagu buat besoknya, kalau pas mampu ya sampai tiga halaman, tapi yang

³⁶ W/ S Naf/ F3. 1/ Ka/ 17-02-2019/ Pukul 10.30 WIB

³⁷ W/ S Avi/ F3. 1/ Kn/ 21-02-2019/ Pukul 15.10 WIB

sekarang istiqomah dua halaman, setelah itu kuliah, pulang kuliah nderes juz yang lama, baru setelah dzuhur, atau sore harinya nderes buat murojaahan malam, lannjut malam harinya ngelanyahin setoran buat besok pagi. Kenapa saya bikinnya pagi, karena pengalamannya mbak, kalau buatnya malam belum tentu jadi, apalagi kalau pas ada tugas kuliah. Saya siasati bikinnya pagi.³⁸

Jadwal membuat setoran hafalan dan deresan yang diterapkan Nafis juga diterapkan oleh santri yang lain. Selama ikut mondok di PPTQ Al-Hidayah Peneliti mengamati kegiatan narasumber. Dan memang benar adanya Nafis dan kawan-kawan yang lain memiliki jadwal harian masing-masing. Mereka menghafal dengan cara masing-masing, memilih tempat sesuai dengan kenyamanan hati, ada yang ditempat sepi, ada yang di aula, ada yang di kantor ada pula yang didepan kamar.

Kesibukan mahasiswa itu tidak pasti, adakalanya banyak tugas, adakalanya tidak ada tugas, semuanya tergantung dengan dosen, tingkatan semester dan juga jurusan yang diambil. Saat banyak tugas pastinya menyita banyak waktu untuk pergi ke perpustakaan dan juga kerja kelompok dengan teman kelas. Ada cara yang banyak dilakukan santri al-Hidayah untuk mengatasi hal tersebut, yakni dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an dan Menggunakan bantuan Al-Qur'an portable disaat menambah dan juga menjaga hafalan. Hal ini disampaikan oleh Aulia :

Saya bikin setorannya dengan car dibaca berulang-ulang mbak, terus dipahami artinya dan mendengarkan murottal, saya juga punya Al-Qur'an portable, Qur'an ini berisi murottal dari berbagi imam. Cara ini sangat membantu agar cepat hafalan.

³⁸ W/ S Naf/ F1. 7/ Kn/ 15-02-2019/ Pukul 08.30 WIB

Apalagi kalau pas banyak tugas gitu, nderesnya ya dengan mendengarkan murottal sambil ngerjain tugas³⁹.

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan.

Sekitar pukul 10.00 WIB peneliti melihat mbak santri memakai headset sambil mengetik, saat itu peneliti mendekatinya dan sedikit berbincang-bincang saat ditanyai apa ya bisa mengerjakan sambil mendengarkan musik, ia menjawab saya mendengarkan murrotal ini mbak, sambil mengerjakan tugas.⁴⁰

Selain itu, saat penelitian berlangsung, peneliti banyak melihat santri yang leptonan dan bermain Hp.

Saat melewati kamar-kamar, deretan kamar Al-Mawaddah, Sakinah, An-Ni'mah peneliti melihat banyak santri yang tiduran sambil Hp an. Ada pula yang tiduran dengan posisi tengkurap sambil melihat film di laptop.⁴¹

Berikut ini dokumentasi foto yang berhasil peneliti ambil :



Gambar 4.9 Santri sedang bermain Hp dan Laptop.⁴²

Hp dan leptonan kadang bisa saja menjadi pendukung dalam menghafal, namun bisa jadi juga sebagai hambatan. Saat peneliti

³⁹ W/ S Aul/ F1. 4/ Ka/ 15-02-2019/ Pukul 09.00 WIB

⁴⁰ O/ KS. 12/ Ka/ 19-02-2019/ Pukul 10.00 WIB

⁴¹ O/ KS. 10/ Ka/ 18-02-2019/ Pukul 10.00 WIB

⁴² D/ KS/ Ka/ 18-02-2019/ Pukul 10.00 WIB

bertanya mengenai peraturan yang membebaskan santri menggunakan alat elektronik, beginilah jawaban dari Ustadzah Atik :

Iya, menurut saya Hp memang sangat diperlukan untuk mahasiswa, karena jadwal kuliah dari dosen yang berubah-ubah, tugas lewat e-mail, WA, dll. Semua itu di share lewat group medsos. Di sini ada beberapa santri yang lulus kuliah, namun juga tetap diperbolehkan membawa Hp. Ini termasuk saya, ya tetep ada efek positif dan negatifnya mbak.. hehe. Positifnya, mereka yang kuliah bisa tetap up todate dengan informasi dan berita berita terkini yang memperkaya pengetahuan, memudahkan komunikasi dengan group kelas, atau organisasi di kampus. Kalau bagi santri yang tidak kuliah seperti saya, membawa Hp ya tetap ada positifnya, bisa tau pengetahuan yang tidak diajarkan di pondok, kan kalau udah ndak kuliah cuma ngaji sama ngabdi. Negatifnya ya namanya anak muda kalau pegang Hp sering terlena, lupadengan tanggungan dan tanggungan ngaji. Ada lagi yang dialami kebanyakan santri di sini itubaper dengan berita-berita pernikahan teman-teman kuliah, teman sekolah dulu, sehingga ya sedikit mengganggu keistiqomahan ngaji di pondok ini. kepikiran kapan nikah ??? hehe.⁴³

Dari hasil wawancara selain malas sebagai hambatan yang paling sering muncul ada pula yang mengeluhkan Hp sebagai hambatan yang paling berat. Namun demikian, santri harus punya control diri agar tidak terlena dalam dunia medsos. Yoga mengatakan selain malas hambatan yang lain adalah sering chatting-an, Nafis juga masih terlena ketika di sungguhi Hp, Aulia bisa sampai berjam-jam saat mngoperasikan hp. Untuk mengatasi hal itu berikut jawaban dari para santri tersebut :

Kulo nggeh gadah jadwal Hp an lakpas teng pondok, kersane mboten chattan ae.⁴⁴

Cobaan saya yang paling berat itu adalah HP. Bermain Hp banyak menyita waktu saya. Apalagi kalau sudah instagraman

⁴³ W/ US Ati/ F2. 3/ Ka Pg/ 18-02-2019/ Pukul 08.00 WIB

⁴⁴ W/ S Yog/ F3. 1/ Au/ 21-02-2019/ Pukul 15.55 WIB

dan youtobean. Bisa sampai berjam-jam. Untuk mengatasi hal tersebut saya berusaha mengoperasikan HP dan laptop seperlunya saja. Ngempetlah jangan lama-lama kalau Hp-an. Biar gak tidak ikut-ikutan pergaulan luar yang bisa mengganggu hafalan di pondok.⁴⁵

Cara yang digunakan santri untuk mengendalikan penggunaan Hp adalah dengan cara sebisa mungkin mengoperasikan Hp seperlunya saja dan juga menkhususkan waktu tertentu untuk Hp-an. Selain itu pengurus juga memberikan peraturan setiap kegiatan santri dilarang membawa Hp hal ini di sampaikan oleh Ustadzah Alfi :

Mbak-mbak santri sini dilarang membawa Hp kalau kegiatan, waktu ke madrasah juga tidak bawa Hp.⁴⁶

Pengendalian tersebut harus dilakukan oleh semua santri, karena memang medsos banyak sekali pengaruhnya. Banyak menyita waktu dan membuat santri mengetahui dunia luar pesantren. Agar santri tetap disiplin, santri diberi buku kendali muroja'ah. Dengan adanya buku tersebut diharapkan santri tetap disiplin mengaji meskipun banyak hambatan yang dialami. Buku kendali diberi nilai lulus tidaknya oleh Ustadzah penyimak. Hal ini disampaikan oleh pengasuh pondok :

Pondok meringi buku kendali muroja'ah santri, dadose pas ngaji ngoten kedah di catet, di absen kaleh ustadzah e, kersane disiplin. Males o ya harus tetap mengaji, niku sampun tanggung jawab lan kewajiban e penghafal Al-Qur'an.⁴⁷

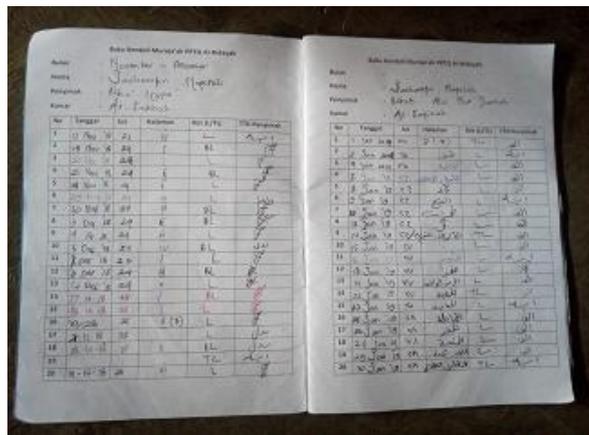
Buku muroja'ah santri harus dibawa ketika setoran dan deresan malam. Buku diberi tanggal, surah, halaman, nilai dan juga

⁴⁵ W/ S Au/ F3. 3/ Ka/ 17-02-2019/ Pukul 15.30 WIB

⁴⁶ W/ US Alf/ F3. 1/ Kn/ 19-02-2019/ Pukul 10.20 WIB

⁴⁷ W/ PE/ F2. 6/ Dp Au/ 22-02-2019/ Pukul 10.30 WIB

tanda tangan dari ustadzah penyimak. Nilai terdapat tiga, yaitu Lulus (L), Tidak Lulus (TL), Belum Lulus (BL). Jika belum lulus santri wajib mengulang kembali. Jika sudah lulus bisa lanjut halaman selanjutnya. Tujuan pembuatan buku muroja'ah ini adalah untuk mendisiplinkan santri agar selalu mengaji, memiliki semangat, dan tantangan agar bisa lancar. Berikut ini buku kendali muroja'ah santri :



Gambar 4.10 Buku Muroja'ah Santri.⁴⁸

Hasil observasi peneliti setiap ba'da sholat Asyar santri putra diberi nasehat oleh Abah. Sedangkan santri putri diberi nasehat Ibu Nyai setelah usai Istighosahan berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an dan kewajiban seorang perempuan. Ibu memberi gambaran bagaimana seorang perempuan ketika sudah menikah, harus melayani suaminya, mendidik anak dan juga menjaga hafalan. Harus memiliki sifat yang *ngerten* (pengertian), tidak *ijer* (perhitungan), dan *prigel* (serba bisa). Berikut hasil observasi peneliti :

⁴⁸ D/ BM/ 22-02-2019/ Pukul 09.00 WIB

Jum'at pagi santri libur setoran hafalan, diganti dengan kegiatan Istighosah yang di imami oleh Ibu Puji. Setelah istighosah Ibuk memberikan nasehat-nasehat kepada santrinya berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an dan kewajiban seorang perempuan.⁴⁹

Sebagai pengasuh pondok, Abah Sumari juga tanggap dengan permasalahan yang dialami oleh santri. beliau selalu menyemangati para santri agar tidak putus asa, harus telaten dan juga meluruskan niat sebagai penghafal Al-Qur'an hanya karena Allah Swt agar tidak mengantarkan diri pada neraka, melainkan sebagai jalan untuk menuju surga-Nya. Berikut petuah beliau untuk para santri :

Hafalan Al-Qur'an iku enggak gawe kerjo, mangke ne niku, ampun namung ngejar khotam, tapi ngejar o lanyah, sing sregep ngaji. Tanggung jawab njogo apalan sak umur hidup. Menghafal Al-Qur'an adalah jalan yang mulia, tinggal bagaimana pelakunya, dengan hafalan bisa mengantarkan ia ke surga atau mengantarkannya ke neraka.⁵⁰

Nasehat Abah selalu jadi pegangan bagi santri. Abah mengajarkan santrinya agar ramah tamah dan sopan santun dimanapun berada. Selain itu banyak slogan yang ditempelkan di aula sebagai nasehat dan pengingat untuk para santri. Isi slogan diantaranya “Ingat, ingat dan ingatlah di atas langit masih ada langit”, “Jagalah hatimu, jangan membanggakan diri”, “Tiada hari tanpa tadarus Al-Qur'an”, Peneliti juga melihat ada slogan dawuh dari Abah :

⁴⁹ O/ KS.19/ Au/ 22-02-2019/ Pukul 05.00 WIB

⁵⁰ W/ PE/ F2.10/ Dp Au/ 22-02-2019/ Pukul 10.30 WIB



Gambar 4.11 Slogan yang ada di Aula.⁵¹

Menghafal adalah jalan mulia. Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah pilihan Allah Swt. Abah meyakinkan kalau kuliah bukanlah hambatan, jika Abah saja dulu bisa menghafal sambil kerja, pasti santri-santrinya juga mampu. Kunciya adalah sabar dan tidak tinggi hati. Jadikanlah hafalan Al-Qur'anmu sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

⁵¹ D/ SI/ Au/ 21-02-2019/ Pukul 22.30 WIB

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan suatu hal yang penting yang ada dalam sebuah penelitian. Adapun temuan penelitian yang peneliti peroleh di PPTQ Al- Hidayah Plosokandang Tulungagung sebagai berikut :

1. Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, metode menghafal yang diterapkan oleh santri bermacam-macam, antara lain :

- a. Santri Al-Hidayah menggunakan metode *Talaqqi* yaitu dengan metode menyetorkan hafalan kepada Abah Sumari Al-hafidz atau Ibu Puji Rahayu Al-hafidzoh selaku pengasuh pondok setiap pagi dan malam setelah isya'.
- b. Santri juga menggunakan metode *Bin-Nazhar* yaitu dengan membaca dengan cermat, benar tajwid dan Makrojnya. Baru kemudian dihafalkan secara mandiri kemudian menyetorkan hafalannya kepada pengasuh atau guru hal ini bertujuan agar ketika sudah hafal, lafal yang dihafal sudah benar, jika lafal salah dan sudah terlanjur hafal akan susah diperbaiki.
- c. Santri Al-Hidayah memperdengarkan hafalan kepada oranglain, misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar. Santri yang sudah banyak hafalannya dipilih untuk menyimak hafalan sesama santri setiap malam dan pagi.

- d. Santri mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan maupun ayat yang sudah dihafal.
- e. Metode *Muroja'ah* merupakan metode mengulang atau memuroja'ah bacaan Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada pengulangan agar hafalannya tidak hilang.

2. Hambatan menghafalkan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung

Menghafal Al-Qur'an tidak selalu berjalan mulus seperti yang dibayangkan, selalu ada hal-hal yang menjadi ujian dan hambatan jika seseorang itu ingin menjadi bagi penjaga Al-Qur'an. Adapun hambatan yang banyak dialami santri Al-Hidayah adalah :

- a. Malas menghafal dan mengulang hafalan karena perubahan mood.
- b. Belum bisa membagi waktu antara menghafal, mengerjakan tugas kuliah, tugas pengurus dan juga kesibukan *ndalem*.
- c. Kegiatan yang banyak sering kali membuat tubuh kelelahan dan mengakibatkan sakit.
- d. Banyaknya kegiatan yang ada di pondok. Santri yang hafalan harus membantu keluarga *ndalem*. Santri memiliki banyak jadwal, seperti piket *ndalem*, nyapu halaman depan, melipat baju, menyetrika baju *ndalem*, piket menyimak dan lain-lain.
- e. Kegiatan madrasah yang tidak satu yayasan dengan pondok dirasa sangat memberatkan, karena menyita waktu untuk *nderes*. Selain itu juga penjelasan Ustadz yang belum bisa diterima oleh santri.

- f. Santri Al-Hidayah Sering mengoperasikan Handphone dan Laptop. Hal ini membuat mereka lalai dengan waktu, tidak nderes dan ketagihan dengan penggunaan medsos, seperti facebook, whatsapp, youtube dan instalgram.
- g. Ganguan asmara juga bisa menghambat santri dalam menghafal. Bertambahnya usia membuat santri tertarik dengan lawan jenis. Jika sudah demikian santri banyak yang baperan dan gampang galau.
- h. Teman pergaulan di kampus yang bermacam-macam juga bisa mempengaruhi santri. santri terkadang diajak nongkrong, bermain, wifi-an, hal ini bisa mengurangi waktu santri untuk muroja'ah hafalan. Teman yang tidak hafalan tidak memiliki tanggungan hafalan berbeda dengan santri Al-Hidayah

3. Cara mengatasi hambatan menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung

- a. Memaksa diri untuk tetap mengaji
- b. Setiap santri memilki jadwal harian pribadi agar bisa membagi waktu antara mengaji dan kuliah
- c. Cerita kepada orang terdekat, seperti teman, orangtua dan guru.
- d. Mendengarkan murottal Al-Qur'an dan menggunakan bantuan Al-Qur'an portable disaat menambah dan juga menjaga hafalan.
- e. Berusaha mengoperasikan HP dan laptop seperlunya saja.
- f. Bergaul dengan teman kampus sewajarnya saja.

- g. Pihak pondok memberi santri buku kendali muroja'ah agar bisa melihat ketertiban santri mengaji.
- h. Nasehat dan petuah dari Abah dan Ibu pengasuh pondok